

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian menurut Sugiyono (2013) yaitu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan menurut Darmadi (2013) menjelaskan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal di atas terdapat empat kata kunci yang penting dan perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan. Maka dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuasi eksperimen dengan subjek tunggal atau *Single Subject Research (SSR)*. *SSR* merupakan penelitian eksperimen yang dilaksanakan pada Subjek Tunggal yang bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perlakuan (*treatment*) yang diberikan secara berulang-ulang dalam waktu tertentu.

Menurut Susetyo (2022) *Single Subject Research (SSR)* disadari psikologi behaviorisme yaitu perubahan perilaku pada seseorang sesuai dengan etika dan norma yang berlaku dimasyarakat. Teori ini dikembangkan oleh B.F. Skinner berdasarkan teori-teori stimulus respons dari paplue. Psikologi behavior memandang perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan atau akibat dari perilaku itu sendiri. Oleh karena itu perilaku manusia dapat dimodifikasi atau diubah dengan memberikan stimulus.

Tawney & Gast (dalam Prahmana 2021, hlm. 9) mengatakan bahwa *single subject research* sebagai metodologi penelitian eksperimen yang digunakan untuk mengevaluasi suatu intervensi yang dilakukan pada satu atau lebih subjek dengan analisis individual. Pendapat lain dari Horner, dkk. (dalam prahmana 2021, hlm.9) menyatakan *single subject research* dapat mengamati perubahannya dari hari kehari, apabila diperlakukan perubahan maka dapat segera dilakukan perubahan pada hari berikutnya.

Pada penelitian ini desain yang digunakan yaitu A-B-A yang merupakan tahapan kondisi yang terdiri dari A1 (*Baseline ke-1*) yaitu merupakan tahapan kondisi awal ketika subjek belum mendapatkan perlakuan apapun. Kemudian ada fase B yang merupakan kegiatan Intervensi yaitu subjek diberi perlakuan dan selanjutnya ialah A2 (*Baseline-2*) sebagai evaluasi akhir untuk melihat pengaruh intervensi pada subjek. *Baseline 1* pada penelitian ini adalah kondisi awal peserta didik dalam mengucapkan kata yang mengandung artikulasi huruf konsonan di awal, di tengah, dan di akhir kata sebelum diberi perlakuan atau intervensi. Tahap A-1 dilaksanakan sebanyak 3 kali dengan durasi yang disesuaikan dengan kebutuhan. Tahap B atau intervensi merupakan pembelajaran pengucapan artikulasi huruf konsonan dengan menggunakan ragam media kartu gambar, yang dilakukan selama delapan sesi. Tahap A-2 atau *Baseline 2* merupakan pengamatan kembali atau pengulangan *Baseline 1* yaitu mengukur pengucapan artikulasi huruf konsonan anak usia 5-6 tahun tetapi setelah diberi perlakuan untuk ditarik Kesimpulan adanya hubungan antara variable bebas dan terikat yang dilakukan sebanyak 3 sesi.

**a. *Baseline-1 (A-1)***

Pada *Baseline-1 (A-1)*, yaitu keadaan subjek sebelum mendapatkan intervensi yang diberikan secara berulang. Pada *baseline- 1* dilakukan pencatatan dan *target behavior* selama tiga sesi untuk melihat kestabilan data. Pengambilan data dilakukan melalui pemberian tes untuk melihat kemampuan awal subjek sebelum diberikan intervensi berupa media kartu gambar.

**b. Intervensi (B)**

Pada fase intervensi dilakukan pemberian intervensi secara berulang. Intervensi dilaksanakan sebanyak tujuh sesi hingga data stabil untuk melihat peningkatan kemampuan artikulasi huruf konsonan. Intervensi dilaksanakan untuk melihat perubahan yang terjadi selama intervensi diberikan. Pemberian intervensi pada penelitian ini adalah melalui penggunaan media kartu gambar untuk meningkatkan kemampuan kemampuan artikulasi huruf konsonan pada anak dengan keterlambatan berbicara.

**c. *Baseline-2 (A-2)***

Pada *baseline-2 (A-2)* dilakukan sebanyak tiga sesi hingga data stabil sebagai kontrol kondisi intervensi agar peneliti mampu menarik kesimpulan bahwa terdapat peningkatan kemampuan artikulasi huruf konsonan pada anak dengan keterlambatan berbicara.

**Tabel 3. 1 Desaine Penelitian SSR**

|                    |                          |                   |                          |
|--------------------|--------------------------|-------------------|--------------------------|
| Target<br>Behavior | <i>Baseline</i><br>(A-1) | Intervensi<br>(B) | <i>Baseline</i><br>(A-2) |
|                    | Sesi (Waktu)             |                   |                          |

### **3.2 Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di Gang Melati No. 87, RT.01/RW.04, Kahuripan, Tawang, Kota Tasikmalaya. Tempatnya di sebuah rumah tempat tinggal subjek.

#### **3.2.2 Partisipan Penelitian**

Partisipan merupakan semua orang yang terlibat atau ikut serta dalam suatu kegiatan, dimana individu tersebut menjalin hubungan kerja sama dengan peneliti untuk menyampaikan suatu informasi atau data yang diketahuinya. Partisipan dalam penelitian ini ialah kepala sekolah, guru dan orang tua subjek untuk berkontribusi memberikan data atau informasi terkait perkembangan kemampuan artikulasi huruf konsonan anak.

### 3.3 Populasi dan Sampel

Populasi merupakan subjek yang ada di suatu wilayah yang memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri atau keadaan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah seluruh siswa kelas A di RA Ar-rohmah, sedangkan pengambilan sampel digunakan dengan teknik *purposive sampling* yakni pengambilan sampel dipilih atas pertimbangan tertentu berdasarkan tujuan. Berdasarkan desain penelitian subjek tunggal, maka sampel yang diambil sebagai penelitian adalah satu orang siswi yang memiliki keterlambatan kemampuan artikulasi huruf konsonan di RA Ar-rohmah dengan inisial A yang berusia 5 tahun dan berjenis kelamin Perempuan. Saat ini subjek A mengalami permasalahan belum mampu melafalkan beberapa huruf konsonan secara jelas.

### 3.4 Variabel dan Definisi Operasional Variabel

#### 3.4.1 Variabel

Variabel menurut Sugiyono (Ulfa,2021) merupakan segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Variabel juga didefinisikan sebagai alat yang akan diukur dan diamati yang memiliki nilai bervariasi antara satu objek dan objek lainnya. Fungsi penetapan variabel yaitu untuk mempersiapkan alat dan metode analisis/pengolahan data yang akan digunakan, serta untuk pengujian hipotesis. Dalam penelitian, banyak sekali variabel yang dapat digunakan. Namun pada penelitian yang akan digunakan ini, hanya dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Sesuai dengan judul penelitian yang diangkat oleh peneliti yaitu “Penggunaan Media Kartu Gambar Untuk Mengatasi Hambatan Kemampuan Artikulasi Huruf Konsonan Pada Anak Usia 5-6 Tahun”, terdapat dua variabel yaitu:

#### a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independent yaitu Penggunaan media kartu gambar.

#### b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen yaitu kemampuan artikulasi huruf konsonan anak usia 5-6 tahun.

### 3.4.2 Definisi Operasional Variabel

#### a) Media Kartu Gambar

Media kartu gambar merupakan media visual yang tidak di proyeksikan. Menurut Arsyad (1997, hlm. 119-121) kartu gambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar tersebut. Kartu gambar biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan kebutuhan. Kartu abjad dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar. Kartu yang berisi gambar-gambar dapat digunakan untuk melatih anak mengeja dan memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak untuk memberikan respon yang diinginkan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media kartu gambar sebagai variabel independen yang memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Kartu gambar adalah media yang terbuat dari bahan kertas tebal, desain huruf dan gambar sesuai dengan kebutuhan, printer untuk mencetak desain huruf dan gambar, gunting, laminating untuk melapisi kartu agar tahan lama. Huruf yang dibutuhkan di dalam kartu gambar adalah D, M, P, G, B, E, L, V, F dan Q.

#### b) Kemampuan Artikulasi Huruf Konsonan

Kemampuan bicara anak tidak terlepas dari kemampuan artikulasi bunyi. Permendikbud 137 (2014), tentang STPPA (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak), anak usia 6 tahun dalam perkembangan bahasa yakni anak mampu berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menyusun kalimat sederhana dalam struktur yang lengkap,

memiliki lebih kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. Kejelasan dalam menyebut huruf atau kejelasan artikulasi anak sangat dibutuhkan dalam berbicara terutama kejelasan dalam menyebutkan huruf vokal. Apabila anak bisa dikatakan berbicara ketika apa yang disampaikan dan apa yang diterima oleh orang lain jelas intonasi, bunyi huruf dan artikulasi hurufnya sehingga mudah dipahami sipenerima. Artikulasi yang baik akan memperjelas bicara pada individu terutama pada huruf vokal, jika tidak terjadi maka terjadi beberapa gangguan. Anak dengan keterlambatan berbicara sering menghadapi kesulitan dalam melafalkan huruf konsonan, Dalam penelitian ini meningkatkan kemampuan artikulasi huruf konsonan sebagai variabel dependen yang diberikan pengaruh oleh variabel independen melalui pemberian perlakuan (*treatment*) Dari jumlah 26 huruf alfabet A-Z, indikator huruf konsonan yang ditetapkan dalam penelitian berdasarkan arahan dari guru di sekolah disebutkan bahwa 6 huruf konsonan yang lebih prioritas harus diketahui oleh anak yakni huruf D, M, P, G, B, E, L, V, F dan Q, yang merupakan huruf konsonan yang tidak jelas dalam pelafalan artikulasinya. Kemampuan mengenal huruf yang difasilitasi dengan media kartu gambar meliputi indikator menunjukkan, melafalkan, 10 huruf awal konsonan. Seluruh indikator ini dijadikan dasar untuk mengembangkan media kartu gambar dan instrumen mengukur capaian meningkatkan kemampuan artikulasi huruf konsonan subjek penelitian.

### **3.5 Data, Teknik, dan Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun data, teknik, dan instrumen pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **3.5.1 Jenis Data**

Data merupakan suatu keterangan atau informasi mengenai suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau sesuatu yang dianggap. Jenis data penelitian ini data kuantitatif dengan data primer dari anak (subjek) terkait kemampuan meningkatkan artikulasi huruf konsonan dan data sekunder didapat dari jurnal, *e-book*. Data tersebut berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dalam bentuk

angka mengenai kemampuan meningkatkan artikulasi huruf konsonan sebelum diberikan perlakuan/*treatment* melalui media kartu gambar, data mengenai kemampuan meningkatkan artikulasi huruf konsonan saat diberikan perlakuan/*treatment* melalui media kartu gambar yang terdiri dari data kemampuan meningkatkan artikulasi huruf konsonan dan penggunaan media kartu gambar, dan data mengenai kemampuan meningkatkan artikulasi huruf konsonan sesudah diberikan perlakuan/*treatment* melalui media kartu gambar.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang berkaitan dengan pertanyaan penelitian, jenis data tersebut yaitu:

1. Bagaimana kemampuan artikulasi huruf konsonan anak usia 5-6 tahun pada *base line 1*?
2. Bagaimana kemampuan artikulasi huruf konsonan anak usia 5-6 tahun pada intervensi?
3. Bagaimana kemampuan artikulasi huruf konsonan anak usia 5-6 tahun pada *base line 2*?

### **3.5.2 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono, teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena salah satu dari penelitian adalah mendapatkan data. Data yang terkumpul akan menghitung adanya pengaruh dari perlakuan yang diberikan peneliti sebelum dan sesudah menggunakan media kartu gambar dalam meningkatkan kemampuan huruf konsonan pada anak dengan keterlambatan berbicara. Data yang terkumpul akan menunjukkan ada tidaknya pengaruh dari penggunaan media kartu gambar terhadap kemampuan artikulasi huruf konsonan. Untuk mendapatkan data yang tepat, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

#### **a. Penilaian Kinerja**

Penilaian kinerja merupakan proses yang digunakan untuk mengukur kemampuan individu dalam melakukan tugas tertentu, yang dapat mencakup aspek ketepatan, kecepatan, dan kejelasan. Kemampuan dalam meningkatkan

artikulasi, penilaian ini dapat digunakan untuk menilai seberapa baik individu dalam mengucapkan huruf konsonan dengan benar.

b. Pedoman Observasi

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara langsung ke lapangan mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati sendiri oleh peneliti.

Observasi digunakan untuk memantau perkembangan saat pelaksanaan pembelajaran. Hal yang perlu diamati pada penelitian ini yaitu perkembangan kemampuan artikulasi huruf konsonan pada saat diberikan intervensi (perlakuan *treatment*) menggunakan media kartu gambar. Saat melaksanakan observasi, yang dijadikan pedoman observasi peneliti yakni menggunakan instrumen penelitian dan skenario kegiatan *treatment*.

c. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan salah satu teknik mengumpulkan data di mana dokumen diperiksa untuk memperoleh data atau informasi tentang masalah yang diteliti. Pedoman dokumentasi pada penelitian ini yaitu tulisan, dan foto.

### 3.5.3 Instrumen Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data atau instrumen memiliki peranan yang sangat penting. Melalui instrumen akan diperoleh data yang nantinya akan dianalisis untuk memperoleh hasil penelitian yang berupa kesimpulan (Susetyo, 2022). Instrumen berfungsi sebagai sarana mengumpulkan data untuk menentukan keberhasilan penelitian.

Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan yaitu berupa penilaian kinerja yang dapat dijadikan alat ukur untuk mengetahui kemampuan artikulasi huruf konsonan baik sebelum diberikan perlakuan, saat diberikan perlakuan, dan setelah diberikan perlakuan.

#### 1. Menyusun kisi-kisi instrumen

Pada penelitian ini, kisi-kisi instrumen penelitian mengacu pada sumber artikel jurnal yang berjudul “Metode Pengajaran Bahasa Anak Usia Dini” (Suyadi, P.A.

2019), Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Susanto, A. 2015), Lingkup perkembangan mengenalkan keaskasaraan awal dan indikator pada instrumen berhubungan dengan kemampuan mengenal 10 fonem awal huruf konsonan D, M, P, G, B, E, L, V, F dan Q menggunakan media kartu gambar untuk mengatasi hambatan kemampuan artikulasi huruf konsonan. Kisi-kisi yang digunakan dalam penelitian ini tercantum pada Lampiran 6

## 2. Membuat instrumen penelitian

Instrumen penelitian dalam penelitian ini disesuaikan dengan kisi-kisi yang telah dibuat yang diadaptasi dari pada sumber artikel jurnal yang berjudul “Metode Pengajaran Bahasa Anak Usia Dini” (Suyadi, P.A. 2019), Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini (Susanto, A. 2015), dan dibuat butir instrumen penelitian yang tercantum pada Lampiran 7

## 3. Membuat kriteria penilaian

Kriteria penilaian ini dibuat berdasarkan pedoman penilaian pembelajaran pendidikan anak usia dini pada teknik ceklis. tercantum pada Lampiran 8

## 4. Uji coba Instrumen penelitian

Instrumen yang telah dibuat peneliti selanjutnya diuji coba validasi instrumen terlebih dahulu terkait aspek dan indikator artikulasi huruf konsonan pada anak usia 5-6 tahun. Adapun untuk hasil datanya akan diolah dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 25 *for windows*. Uji coba dilakukan pada tiga orang anak diluar sampel penelitian dengan tiga orang penilaian setiap pemberian *treatment* guna menguji keselarasan instrumen yang memuat hasil data dengan tabulasi sebagai berikut.

**Tabel 3. 2 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen**

**Nama Anak: MA**

| Penilai       | Butir aspek instrumen |     |     |
|---------------|-----------------------|-----|-----|
|               | 1.1                   | 1.2 | 1.3 |
| Rima Yuniarti | 3                     | 3   | 3   |
| Anita Zahra   | 3                     | 3   | 3   |

|              |   |   |   |
|--------------|---|---|---|
| Delika Putri | 2 | 3 | 3 |
|--------------|---|---|---|

**Tabel 3. 3 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen**

**Nama Anak: HA**

| Penilai       | Butir Aspek Instrumen |     |     |
|---------------|-----------------------|-----|-----|
|               | 1.1                   | 1.2 | 1.3 |
| Rima Yuniarti | 3                     | 3   | 3   |
| Anita Zahra   | 3                     | 2   | 3   |
| Delika Putri  | 3                     | 3   | 3   |

**Tabel 3. 4 Tabulasi Data Uji Coba Instrumen**

**Nama: AS**

| Penilai       | Butir Aspek Instrumen |     |     |
|---------------|-----------------------|-----|-----|
|               | 1.1                   | 1.2 | 1.3 |
| Rima Yuniarti | 3                     | 3   | 3   |
| Anita Zahra   | 3                     | 3   | 3   |
| Delika Putri  | 2                     | 3   | 3   |

Setelah data ditabulasi kemudian di uji keselarasan Kendall's W pada aplikasi SPSS 25 *windows* untuk memastikan bahwa aspek observasi pada instrumen diintervensi tida berbeda secara signifikan oleh setiap penilai (observer). Untuk itu ditetapkan hipotesis hasil uji coba sebagai berikut:

- a. Ho: Tidak terdapat perbedaan interpretasi indikator instrumen dari ketiga observer dalam menilai kemampuan artikulasi huruf konsonan.
- b. H<sub>1</sub>: Terdapat perbedaan dalam interpretasi indikator instrumen antara ketiga observer dalam menilai kemampuan artikulasi huruf konsonan.

Berikut tabel hasil uji keselarasan Kendall's W terdapat pada lampiran.

**Tabel 3. 5 Hasil Tes Statistics Uji Kendall'S W**

Nama: MA

| Test Statistics          |       |
|--------------------------|-------|
| N                        | 3     |
| Kendall's W <sup>a</sup> | .167  |
| Chi-Square               | 1.000 |
| df                       | 2     |
| Asymp. Sig.              | .607  |

a. Kendall's  
Coefficient of  
Concordance

*Sumber: Output SPSS 25 for windows*

**Tabel 3. 6 Hasil Tes Statistics Uji Kendall'S W**

Nama: HA

| Test Statistics          |       |
|--------------------------|-------|
| N                        | 3     |
| Kendall's W <sup>a</sup> | .333  |
| Chi-Square               | 2.000 |
| df                       | 2     |
| Asymp. Sig.              | .368  |

a. Kendall's  
Coefficient of  
Concordance

*Sumber: Output SPSS 25 for windows*

**Tabel 3. 7 Hasil Tes Statistics Uji Kendall'S W**

Nama As:

| Test Statistics          |       |
|--------------------------|-------|
| N                        | 3     |
| Kendall's W <sup>a</sup> | .333  |
| Chi-Square               | 2.000 |
| df                       | 2     |
| Asymp. Sig.              | .368  |

a. Kendall's  
Coefficient of  
Concordance

*Sumber: Output SPSS 25 for windows*

Berdasarkan data tersebut maka dilakukannya pengujian hipotesis dengan taraf signifikansi (*p-value*) dengan galat:

- b. Jika signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_a$  diterima
- c. Jika signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Berdasarkan ketiga tabel di atas dengan data kolom *Asymp Sig* (asymptotic significance) sebesar 0,607, 0,368 dan 0,368 lebih besar dari 0,05 maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Artinya tidak terdapat perbedaan interpretasi aspek instrumen dari ketiga observer dalam menilai kemampuan artikulasi huruf konsonan anak sehingga instrumen layak digunakan.

### 3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan rangkaian kegiatan yang disusun secara sistematis dan teratur. Prosedur penelitian ini akan menjelaskan apa saja yang akan dilakukan selama penelitian. Prosedur penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Persiapan
  1. Menentukan lokasi penelitian
  2. Melakukan studi pendahuluan untuk mencari masalah yang akan diteliti.
  3. Mengungkap kemampuan anak sebelum dilakukan *treatment* dengan cara observasi menggunakan lembar observasi.
  4. Meminta izin kepada pihak sekolah untuk mencantumkan nama sekolah menjadi tempat penelitian. (tercantum pada Lampiran 3)
  5. Meminta izin kepada orang tua bahwa anaknya akan dijadikan sebagai subjek penelitian.
  6. Mensepakati waktu dengan orangtua akan melakukan penelitian di rumah subjek.
  7. Membuat fasilitas atau media yang akan digunakan sebagai pemberian perlakuan dalam penelitian
  8. Membuat skenario kegiatan *treatment* (Lampiran 9)
  9. Melaksanakan penelitian
- b. Pelaksanaan
 

Langkah pelaksanaan dalam penelitian, sebagai berikut:

1. Menentukan dan menetapkan perilaku yang akan diubah sebagai target behavior, yaitu perilaku kemampuan meningkatkan artikulasi huruf konsonan.
2. Menentukan waktu dan jadwal

Untuk menentukan waktu dan jadwal, peneliti meminta izin kepada orang tua subjek untuk melakukan penelitian dengan memberikan perlakuan kepada anak setiap 2-3 kali dalam 1 minggu.

3. Tahap *baseline* (A1), yaitu untuk mengukur dan mengumpulkan data pada *kondisi baseline 1* secara berkelanjutan sebanyak 3 sesi dengan melakukan pengamatan tanpa diberikan perlakuan/*treatment*. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal subjek sebelum diberikan perlakuan.
4. Tahap Intervensi (B), yaitu untuk pemberian perlakuan/*treatment* dengan mengukur dan melakukan data pada fase intervensi (B). Tahap ini dilaksanakan sampai data stabil yaitu sampai tercapai perubahan perilaku yang signifikan sehingga diperoleh grafik trend naik sekurang-kurangnya satu tingkat dari *baseline 1 (A1)*. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran dengan memberikan *treatment* menggunakan media kartu gambar. Untuk mengatasi anak dengan keterlambatan berbicara.
5. Tahap *baseline 2 (A2)*, yaitu setelah kecenderungan dan level data pada fase intervensi (B) stabil mengulang fase *baseline 2 (A2)*. Hal ini dilakukan pengukuran kembali pengulangan baseline perilaku meningkatkan kemampuan artikulasi huruf konsonan sebanyak 3 sesi untuk dapat mengetahui dan mendeskripsikan adanya perkembangan dari pemberian perlakuan dengan membandingkan hasil *baseline 1 (A1)* dan *baseline 2 (A2)*.

### 3.7 Pelaksanaan

Setelah melakukan persiapan, peneliti siap untuk melakukan penelitian. Penelitian yang digunakan terdiri dari tiga fase, yaitu fase baseline-1 (A1) sebelum

diberikannya perlakuan, fase intervensi (B) saat pemberian perlakuan, dan fase baseline-2 (A2) setelah diberikannya perlakuan.

### **3.8. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum menarik kesimpulan. Menurut Sunanto dalam (Alfarizi, 2021) bahwa penelitian subjek tunggal dengan prosedur penelitian menggunakan desain eksperimen yang bertujuan untuk melihat pengaruh perlakuan terhadap perubahan tingkah laku subjek, datanya dianalisis menggunakan statistik deskriptif yang merupakan tahap akhir sebelum penarikan kesimpulan. Informasi hasil penelitian ditampilkan secara grafis mulai dari fase *baseline* (A1), fase intervensi, dan fase *baseline* (A2). Adanya grafik tersebut akan terlihat bagaimana perubahan pada setiap fasenya.

Menurut Sunanto, dalam (Fadilla, 2020) menyatakan bahwa dalam analisis data subjek tunggal terdapat dua bagian yaitu, analisis visual dalam kondisi dan analisis visual antar kondisi.

#### **3.8.1 Analisis Data dalam Kondisi**

Analisis data dalam kondisi memiliki enam komponen, yaitu sebagai berikut:

##### **3.8.1.1 Panjang Kondisi**

Panjang kondisi ditentukan dari banyaknya data poin/skor dalam banyaknya sesi setiap kondisi. Akan tetapi, tingkat kestabilan dalam pelaksanaan menjadi pertimbangan utama.

##### **3.8.1.2 Estimasi Kecenderungan Arah**

Kecenderungan arah grafik setiap jejak dapat dilihat dari sisi ke sisi yang memperlihatkan perubahan yang digambarkan dengan melintasnya garis lurus pada semua data. Garis tersebut dapat dibuat dengan menggunakan dua metode, yaitu metode tangan bebas (*freehand*) dan metode belah dua (*split middle*).

##### **3.8.1.3 Kecenderungan Stabilitas**

Kecenderungan stabilitas suatu kondisi mengungkap tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi. Cara menghitung ke stabilan yaitu menjumlah banyak data poin rentang 50% diatas dan di bawan mean lalu di bagi banyak data dan dikali

100%. Data yang didapat dikatakan stabil yakni data yang berada dalam rentang 50% diatas dan di bawah mean. Berikut adalah langkah-langkah untuk menentukan kecenderungan stabilitas (Prahmana, 2021, hlm 26-29).

### 1) Menentukan Rentang Stabilitas

Jarak atau selisih nilai yang digunakan untuk menentukan batas atas dan batas bawah dari distribusi data dalam suatu fase (*baseline* atau intervensi) dalam penelitian ini tujuannya yaitu untuk melihat apakah data dalam suatu fase cenderung stabil atau tidak. Rentang stabilitas ditentukan dengan mengalihkan nilai tertinggi (skor maksimum) pada suatu fase dengan persentase kriteria stabilitas, yaitu 10% atau 15%. Rumus berikut digunakan untuk menentukan rentang stabilitas:

$$t = u \times k$$

Keterangan:

t : rentang stabilitas

u : data point atau skor terbesar pada suatu kondisi

k : kriteria stabilitas

### 2) Menentukan Skor Mean (Rata-rata)

Nilai yang menunjukkan kecenderungan pusat dari serangkaian data dalam satu fase (*baseline* atau intervensi) dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR). Skor ini menjadi dasar untuk menentukan batas atas dan batas bawah dari rentang stabilitas. Untuk menentukan rata-rata, berikut rumus yang dapat digunakan:

$$m = \frac{N}{n}$$

—

n

Keterangan:

m : *mean* atau rata-rata

N : Jumlah semua data point pada suatu kondisi

n : Banyaknya data point suatu kondisi

### 3) Menentukan Batas Atas

Nilai maksimum dari rentang stabil yang digunakan dalam penelitian *Single Subject Research* (SSR) untuk menilai data dalam suatu fase yang tergolong stabil. Nilai ini ditentukan berdasarkan skor mean (rata-rata) dan rentang stabilitas yang telah dihitung sebelumnya. Rumus berikut digunakan untuk menentukan batas atas:

$$ba = m + 0.5 (t)$$

Keterangan:

ba : batas atas

m : *mean* (rata-rata)

t : rentang stabilitas

#### 4). Menentukan Batas Bawah

Nilai minimum dari rentang stabil yang digunakan dalam analisis *Single Subject Research* (SSR). Batas ini menunjukkan ambang bawah dari data yang masih dianggap stabil dalam suatu fase (*baseline* atau *intervensi*). Rumus berikut digunakan untuk menentukan batas bawah:

$$bb = m - 0.5 (t)$$

Keterangan:

bb: batas bawah

m : *mean* atau rata-rata

t: rentang stabilitas

#### 4) Memvisualisasi ke dalam Bentuk Grafik Garis

Setelah menentukan *mean*, rentang stabilitas, batas atas, dan batas bawah pada setiap kondisi, langkah selanjutnya memvisualisasikan data ke dalam grafik garis.

#### 5) Menentukan Persentase Stabilitas

Untuk menunjukkan seberapa banyak titik data (skor) dalam suatu fase berada di dalam rentang stabilitas, yaitu antara batas bawah dan batas atas. Semakin tinggi persentase stabilitas, semakin konsisten atau stabil data yang diamati dalam fase tersebut. Rumus berikut digunakan untuk mendapatkan persentase stabil:

$$p = \frac{q}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

p : persentase stabilitas

q : banyaknya data dalam rentang

n : banyaknya data point

#### 3.7.1.4 Jejak data (*Data Path*)

Dalam menetapkan kecenderungan arah terdapat jejak data yang diartikan sebagai perubahan satu data ke data lainnya, seperti perubahan hasil data meningkat, menurun dan mendatar.

#### 3.7.1.5 Rentang (*Range*)

Rentang merupakan jarak selisih dari nilai tertinggi dan nilai terendah dalam setiap tahap/jarak dari data pertama dan data terakhir.

#### 3.7.1.6 Perubahan Level (*Level Change*)

Tingkat perubahan level menggambarkan besarnya perubahan data antara dua data yang dilihat dari selisih data terakhir dan data pertama dalam setiap tahap untuk mengetahui besarnya perubahan data pada suatu kondisi (*baseline* dan *intervensi*).

### 3.8.2 Analisis Data Antar Kondisi

Analisis data antar kondisi memiliki lima komponen, sebagai berikut:

#### 3.8.2.1 Jumlah Variabel

Variabel yang diubah merupakan sasaran yang akan diubah dari subjek yang disebut sebagai *target behavior*. Disini, variabel terikat (perilaku sasaran) difokuskan pada satu perilaku yang ditekankan pada pengaruh intervensi terhadap perilaku perilaku sasaran.

#### 3.8.2.2 Perubahan Kecenderungan Arah dan Efeknya

Perubahan kecenderungan arah antara grafik kondisi *baseline 1* (A1) dengan intervensi memperlihatkan adanya pengaruh atau perubahan subjek setelah pemberian intervensi.

Delika Putri Sri Suryadi, 2025

PENGUNAAN MEDIA KARTU GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN ARTIKULASI HURUF KONSENAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 1) Perubahan Stabilitas

Perubahan stabilitas merupakan hasil penelitian yang akan dibuktikan adanya tingkat kestabilan perubahan dari semua data. Data yang stabil dibuktikan dengan arah mendatar, menaik, dan menurun secara konsisten.

### 2) Perubahan Level Data

Perubahan level data memperlihatkan besarnya data yang diubah antara kondisi *baseline* dan intervensi. Ditunjukkan dengan adanya selisih antara kondisi *baseline 1* (A1) dan kondisi pada saat intervensi.

### 3) Data *Overlap* (Tumpang Tindih)

A adanya data yang sama antar dua kondisi, dimana tidak adanya perubahan pada kondisi *baseline* (A1) dan intervensi.